

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia. Tanpa pendidikan sulit sekali bagi sekelompok orang untuk mengembangkan diri sesuai dengan tujuan mereka untuk mencapai kemajuan, kesejahteraan dan kebahagiaan sesuai dengan pandangan hidup mereka. Saat ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang dimana tujuannya untuk memberikan kebebasan yang lebih terhadap guru dan siswa dalam merancang pembelajaran, lima aspek penilaian, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian proyek, portofolio siswa dan penilaian berbasis kinerja. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sangat mengikat pada pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik dalam subjek pendidikan. Pendidikan jasmani tidak akan tercapai tujuannya apabila tidak adanya rencana yang matang dalam suatu proses pembelajarannya. Berkaitan dengan proses pembelajaran maka diperlukan adanya suatu pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang tepat didalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani (Jayul dan Irwanto 2020).

Pendidikan bagaikan fondasi kokoh dalam membangun manusia seutuhnya. Melalui pendidikan, individu diberdayakan untuk tumbuh, memenuhi kebutuhan hidup, dan melanjutkan hidup dengan penuh makna. Tak hanya itu, pendidikan membuka gerbang pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, mengantarkan individu menuju kualitas diri yang menyeluruh. Dengan pendidikan, individu berkembang secara fisik, mental, sosial, emosional, dan spiritual. Tubuh yang sehat, pikiran yang cerdas, hubungan yang harmonis, jiwa yang tenang, dan spiritualitas yang kuat merupakan hasil didikan berharga dari proses belajar. Pendidikan bagaikan pelita yang menerangi jalan. Ia membebaskan individu dari belenggu ketidaktahuan, menuntunnya pada kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan kepada siswa yang memasuki sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) serta sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan jasmani memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam bentuk kegiatan jasmani, permainan, dan olah

raga yang direncanakan secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, keterampilan emosional, sosial, dan moral (Widodo, 2018).

Tujuan pendidikan jasmani sekolah adalah membantu peserta didik meningkatkan dan mengembangkan keterampilan motorik(psikomotor), keterampilan kognitif, keterampilan mental, keterampilan emosional, keterampilan afektif, dan pengetahuan tentang pola hidup sehat. Oleh karena kebutuhan tersebut maka pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam seluruh kurikulum sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Hal ini karena siswa dapat belajar lebih dari sekedar olahraga melalui pendidikan jasmani. Jika dilihat masing-masing definisi dari ungkapan dan kalimat yang berbeda, maka keduanya mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Dengan kata lain pendidikan jasmani memanfaatkan tubuh untuk mengembangkan kebutuhan setiap orang.

Menuju puncak prestasi dalam pendidikan jasmani membutuhkan berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Ibarat sebuah orkestra, elemen-elemen ini berpadu indah menghasilkan simfoni pembelajaran yang efektif dan efisien. Pertama, tujuan pembelajaran menjadi kompas yang menuntun arah. Tujuan pembelajaran khusus (TPK) dan tujuan pembelajaran umum (TPU) bagaikan peta yang menunjukkan tujuan yang ingin dicapai. Guru, sang maestro, memainkan peran penting sebagai mediator dan fasilitator. Beliau menuntun siswa, sang subjek dan penerima informasi, dalam proses belajar. Sarana dan prasarana, ibarat alat musik yang lengkap, mendukung kelancaran proses belajar. Media pembelajaran, sumber belajar, dan model pembelajaran menjadi nada-nada indah yang merangsang minat dan pemahaman siswa. Metode mengajar, bagaikan teknik memainkan alat musik, harus dipilih dengan tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan kognitif mereka. Evaluasi, bagaikan penilaian akhir sebuah pertunjukan, membantu mengukur efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama. Model pembelajaran harus sesuai dengan standar materi pelajaran dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Dengan orkestrasi yang tepat dari semua faktor pendukung ini, pembelajaran pendidikan jasmani akan mencapai

tujuannya, yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, dan tentunya meningkatkan prestasi siswa.

Sepak bola ialah cabang olahraga yang paling banyak diminati, digemari dan menarik perhatian masyarakat. Berbagai informasi tentang cabang olahraga sepak bola yang tersaji oleh berbagai media merupakan salah satu faktor paling nyata dari pernyataan bahwa sepakbola adalah olahraga paling hits atau populer di suatu masyarakat baik orang dewasa, remaja bahkan anak-anak sekalipun. Sepak bola adalah permainan sekaligus olah raga, dan terdapat berbagai teknik indah baik dalam latihan maupun pertandingan, yang memerlukan keterampilan dan kemampuan para pemainnya: teknis, fisik, emosional, taktis, strategis (Gutawa Arda Wisnu, 2022).

Passing adalah Gerakan yang paling sering dalam sebuah permainan sepak bola dan dengan berhasilnya mengumpan bola ke teman maka besar juga peluang dalam menciptakan gol. Banyak dimanfaatkan untuk memberikan bola jarak pendek antara pemain satu dengan pemain lainnya (Prasetyo, 2021).

Passing adalah cara mengumpan bola kepada rekan setim dengan menggunakan bagian luar kaki, bagian punggung kaki, dan bagian dalam kaki. *Passing* ini sering digunakan oleh para pemain khususnya pemain menyerang. atau bisa juga pemain depan atau striker untuk mencetak gol di gawang lawan (Sucipto, 2000). Berdasarkan hal tersebut, umpan/operan dalam sepakbola belum bisa dikatakan akurat apabila bola yang diumpankan masih melambung tinggi dan susah dikontrol oleh rekan tim yang dituju. Semakin tinggi ketepatan *Passing* yang dimiliki pemain dalam pertandingan akan membuat pertandingan tersebut semakin menarik untuk ditonton. Ketepatan/ accuracy dalam menendang tidak hanya digunakan untuk *Passing* kepada rekan satu tim saja, ketepatan menendang juga dapat digunakan untuk mencetak gol ke gawang lawan (Anam, 2013). Dalam pertandingan sepak bola *Passing* bola dengan kaki bagian dalam, di mana bola dioperkan ke rekan satu tim dengan kaki bagian dalam. *Passing* juga dipahami sebagai mengumpan atau mengoper bola ke rekan setim, biasanya dilakukan untuk memberikan serangan mematikan ke tim lawan.

Dalam permainan sepak bola, terdapat berbagai variasi *Passing* yang sering digunakan, seperti *Passing* menggunakan kaki bagian dalam, *Passing*

menggunakan kaki bagian luar dan *Passing* menggunakan punggung kaki. Teknik dasar *Passing* sangat penting bagi setiap pemain sepak bola, karena dapat mempengaruhi jalannya permainan. Dengan behasil menguasai teknik dasar *Passing*, pemain dapat menciptakan peluang untuk mencetak gol dalam setiap pertandingan. Sepak bola merupakan olahraga yang populer di Indonesia, dan pertandingan sepak bola sering diadakan di berbagai daerah. Banyak sekolah, universitas, dan instansi lainnya yang mengadakan pertandingan sepak bola dengan persyaratan dan kriteria tertentu. Hal ini bertujuan untuk mendorong sportivitas para pemain dalam pertandingan serta menciptakan pemain sepak bola profesional untuk jenjang yang lebih tinggi.

Olahraga diakui sebagai elemen penting dalam pengembangan generasi muda yang berkualitas. Manfaatnya meliputi peningkatan kesehatan fisik dan mental, serta kontribusi dalam menunjang prestasi. Sekolah berperan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan olahraga, baik bagi masyarakat luas maupun pelajar. Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas generasi muda melalui olahraga di sekolah adalah dengan menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang efektif.

Kegiatan pembelajaran olahraga yang ada di sekolah pada umumnya olahraga permainan, salah satunya adalah permainan sepak bola. Untuk bisa memainkan sepak bola dengan baik dan benar dibutuhkan penguasaan teknik yang baik. Teknik-teknik dasar yang baik itu meliputi: menggiring bola (*dribbling*), mengumpan bola (*Passing*), menembak bola (*shooting*), menyundul bola (*heading*), dan menerima bola (*receiving*).

Berbagai faktor yang menjadikan kurangnya minat siswa pada saat mengikuti kegiatan aktifitas fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya perhatian siswa terhadap guru, belum terbiasanya siswa melakukan teknik *Passing*, merasa kesulitan saat melakukan rangkaian gerakan, kurang memahami tujuan pembelajaran, merasa jenuh dengan model materi yang monoton tanpa adanya variasi dan tujuan pembelajaran yang mudah namun bermakna, serta rasa takut salah saat melakukan *Passing* atau umpan bola, terutama pada siswa perempuan. Pada usia 11-15 tahun,

siswa Sekolah Menengah Pertama memiliki karakteristik sebagai anak besar yang tidak ingin lagi dianggap sebagai anak kecil.

Peneliti melakukan observasi dan diskusi dengan guru pendidikan jasmani di beberapa sekolah salahsatunya SMP Taman Siswa Jakarta, menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih belum mampu melakukan teknik dasar *Passing* sepak bola dengan baik dan benar. Minimnya kemampuan *Passing* menandakan tantangan dalam pembelajaran. Terlihat jelas bahwa kemampuan siswa dalam melakukan *Passing* bola masih jauh dari harapan, bola yang di *Passing* tidak akurat dan tidak terarah, menandakan adanya kendala dalam proses pembelajaran. Salah satu siswa bahkan mengaku bosan dengan variasi model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini diperkuat dengan pengakuan beberapa siswa lain yang mengalami rasa takut terhadap bola, kurangnya kepercayaan diri untuk mencoba, rasa bosan dengan model pembelajaran, dan kesulitan dalam menentukan timing saat menendang bola.

Memilih model pembelajaran yang tepat bagaikan membuka kunci gerbang pemahaman dan semangat belajar siswa. Model yang mudah dipahami dan efisien akan membantu penyampaian materi ajar dengan maksimal. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan semangat dan antusiasme siswa. Mereka akan terdorong untuk bergerak dan berlatih tanpa merasa terbebani. Pengembangan model pembelajaran khusus untuk teknik *Passing* sepak bola di Sekolah Menengah Pertama bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sepak bola, meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam belajar *Passing* sepak bola, membuat pembelajaran terasa lebih efektif dan bermakna. Dengan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi, siswa akan lebih mudah menguasai teknik *Passing* sepak bola dan menyukai proses pembelajarannya.

Dari serangkaian penjelasan sebelumnya, peneliti berencana melakukan penelitian dengan membuat model pembelajaran *passing* sepak bola untuk siswa sekolah menengah pertama. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran teknik dasar sepak bola yaitu *passing*, serta dapat menjadi acuan bagi guru olahraga dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sepak bola yang lebih berkualitas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka fokus dalam penelitian ini adalah Pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Sepak Bola Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Sepak Bola Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama ?
2. Bagaimana kelayakan Pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Sepak Bola Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama ?
3. Bagaimana efektivitas Pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Sepak Bola Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun secara umum, tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk Pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Sepak Bola Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama . Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis proses Pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Sepak Bola Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama
2. Menganalisis kelayakan Pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Sepak Bola Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama
3. Mengkaji efektivitas Pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Sepak Bola Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama

E. Manfaat Penelitian

Membuat Pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Sepak Bola Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama yang didalamnya berupa bahan pembelajaran teori dan praktek yang berupa video serta variasi model gerakan tahapan-tahapan yang memiliki kegunaan untuk dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan sepak bola dan mudah diakses.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian Pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Sepak Bola Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan guna meningkatkan mutu kognitif dalam mempersiapkan proses pembelajaran siswa
- b. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan semangat pembelajaran pendidikan jasmani
- c. Berharap penelitian ini dapat menyumbang ilmu dan sebagai referensi bagi Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, sehingga menambah penelitian yang lebih baik dari sebelumnya

2. Secara Praktis

- a. Mengenalkan model pembelajaran *Passing* sepak bola untuk siswa sekolah menengah pertama pada pembelajaran penjas.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran permainan sepak bola
- c. Bagi siswa, dapat memberikan suatu pemahaman baik teori maupun praktek dan dapat mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran melalui aplikasi pembelajaran ini.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang memiliki perhatian terhadap masalah ini.

F. *State Of The Art*

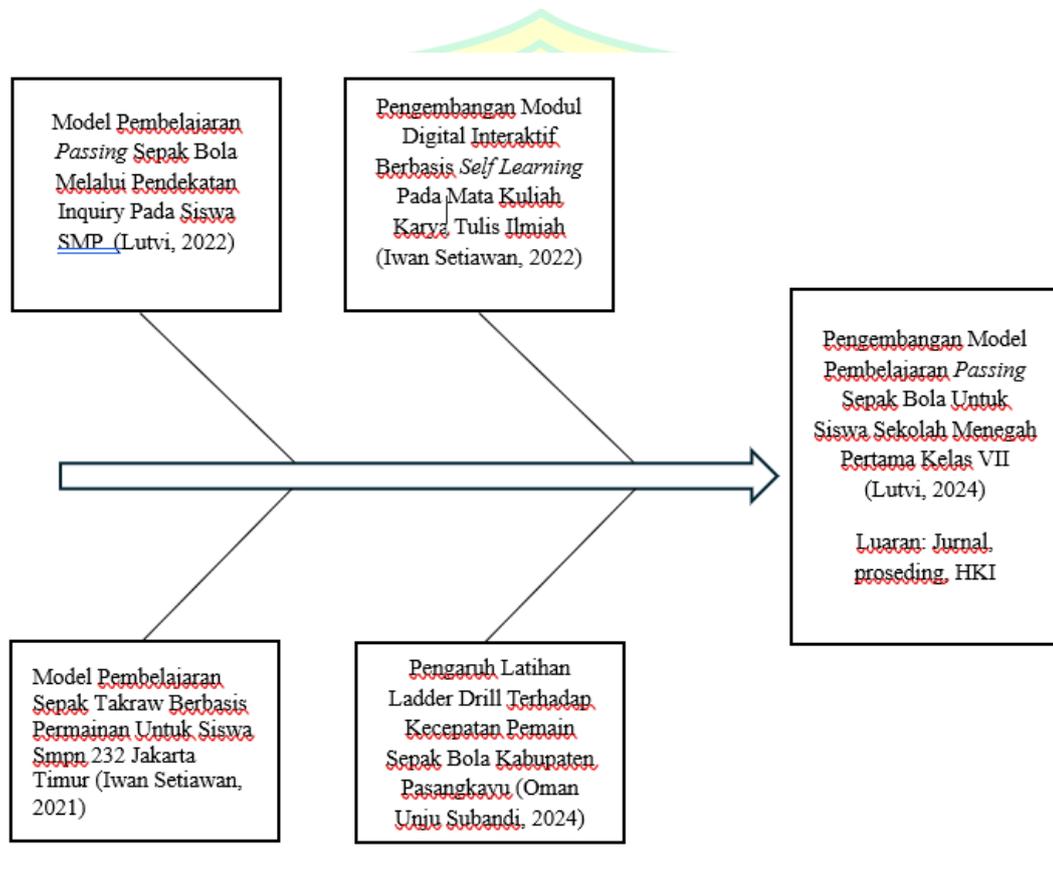
State of the art dalam konteks penelitian mengacu pada kajian atau studi terbaru yang menjadi acuan utama dalam suatu bidang penelitian. Istilah ini mencerminkan pengetahuan, metodologi, dan temuan terkini yang dianggap paling mutakhir dan canggih dalam suatu bidang ilmiah. Keterbaruan dalam penelitian merupakan sesuatu yang harus dilakukan guna menemukan hal yang baru, keterbaruan dalam penelitian ini adalah.

Tabel 1.1 State Of The Art

No	Penelitian Terdahulu	Keterbaruan Penelitian
1	Prabowo (2023) Model Pembelajaran <i>Passing</i> Sepakbola Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, And Mathematics)	Tabel di samping merupakan penelitian-penelitian yang relevan, Dimana tujuannya agar memperkuat alasan mengapa penelitian pengembang model pembelajaran <i>Passing</i> dilakukan dan apa keterbaruan dari penelitian ini.
2	Alfani (2023) Pengembangan Model Latihan <i>Passing</i> Berpasangan Untuk Meningkatkan Keterampilan <i>Passing</i> Dan Kerja Sama Tim Pada Atlet Sepak Bola Di Palembang	Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran <i>Passing</i> agar siswa dapat pembelajaran lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa,
3	Imam (2022) Model Pembelajaran <i>Passing</i> Futsal Menggunakan Metode Cooperative Tipe Student Teams-Achievement Division Di Smp Pandu Siswa	a. Peneliti akan melakukan penelitian di 3 sekolah SMP b. Model yang dibuat lebih bervariasi
4	Rahmat (2021) Model Pembelajaran Shooting Futsal Melalui Pendekatan Inquiry Pada Siswa I Smp Global Insani School	c. Peneliti akan menghasilkan produk buku panduan cetak
5	Ngolo (2018) Pengembangan Model Pembelajaran <i>Passing</i> Permainan Sepak Bola Di Smp Negeri 7 Wasilei Halmahera Timur	

G. Road Map Penelitian

Penelitian ini memiliki roadmap yang memberikan gambaran bahwa penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini peta jalan penelitian yang telah dibuat adalah



Gambar 1. 1 Road Map Penelitian